

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Lembaga pendidikan keluarga menempatkan ibu dan ayah sebagai pemilik kodrati. Hubungan kekeluargaan yang intim dan didasari oleh kasih sayang serta perasaan tulus ikhlas merupakan faktor utama bagi para orang tua dalam membimbing anak-anak. Dalam hal ini, perilaku dari pengusahaan ibu, ayah dan saudara akan turut mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.<sup>1</sup> Dalam hal ini, perilaku dari pengasuhan ibu, ayah dan saudara akan turut mempengaruhi pembentukan kepribadian anak.

Pendidikan memegang peranan penting didalam kehidupan manusia, terutama dalam proses pendewasaan, proses pembentukan karakter, kepribadian dan wawasan seseorang. Dalam Islam disebutkan bahwa setiap muslim diharuskan untuk mendidik dirinya terus.Menerus dengan cara mencari ilmu tanpa mengenal batasan-batasan tertentu seperti kelas, umur, gelar, tingkatan dan lain sebagainya.

Keluarga (disamping sekolah dan masyarakat) memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dan utama, dimana anak dapat mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarga pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam fase pertumbuhannya.Orang tua dalammenjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi dengan baik demi tercapainya pendidikan anak.

---

<sup>1</sup>Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bnadung, Pustaka Setia, 2011, hlm 183

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh.<sup>2</sup> Karena itu, keluarga merupakan pendidik tertua yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada, dan tugas keluarga adalah meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak, agar anak dapat berkembang secara baik.

Mengingat keluarga sebagai fase awal pendidikan maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kepada masyarakat luas.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.<sup>3</sup>

Lingkungan masyarakat di Desa Ronggo Jaken Pati termasuk masyarakat yang baik dari aspek ekonomi maupun adat istiadat. Banyak keluarga yang berprofesi sebagai petani. Dampak perubahan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi ternyata membawa pengaruh terhadap perilaku, mental, dan spiritual anak.

Dalam mengacu pada paparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “ Peran Orangtua Dalam Pendidikan Ibadah (Studi Kasus Pada Keluarga Petani di Desa Ronggo Jaken Pati)”. Dengan alasan sebagai berikut :

---

<sup>2</sup>Tim Pengembangan PMDK IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang IKIP Semarang, 1991. Hlm.312

<sup>3</sup>Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1997, hlm 57

1. Ibadah yang dimaksudkan disini adalah ibadah shalat, puasa, do'a, dan membaca Al-Qur'an.
2. Permasalahan yang diteliti masih dalam lingkup keilmuan yang peneliti tekuni yaitu ilmu tarbiyah atau pendidikan, sehingga hasil peneliti ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan Islam.
3. Dengan pembiasaan beribadah anak akan rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji, dan puasa.
4. Rumah keluarga petani padi. Petani Padi adalah orang yang melakukan pekerjaan bercocok tanam padi, untuk memenuhi kebutuhan pokok.
5. Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak yang mempunyai tanggung jawab dalam rangka membentuk kepribadian anak dimasa perkembangannya, oleh sebab itu maka orang tua harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pembimbing dan pendidik untuk anaknya.

## **B. Penegasan Istilah**

Pada penegasan istilah ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi pengertian dari judul skripsi "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Ibadah (Studi Kasus di Desa Ronggo Jaken Pati)" sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung di dalamnya.

Adapun istilah-istilah dalam skripsi ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

## 1. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Soerjono Soekanti, peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia melaksanakan suatu peranan.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan peran/peranan adalah seseorang yang melaksanakan kewajibannya. Dalam hal ini adalah orang tua harus menanamkan nilai ibadah terhadap pada anak di Desa Ronggo Jaken Pati.

## 2. Orang tua

Orang tua menurut bahasa yaitu ayah dan ibu. Sedangkan menurut istilah orang tua yaitu orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami pada masa awal kehidupan berada ditengah ayah dan ibunya.

Berdasarkan pendapat diatas maka yang dimaksud orang tua yaitu ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya sejak kecil hingga dewasa. Dimana dari orang tuanyalah anak mulai mengenal pendidikan. Sikap, keterampilan dan kepribadian seorang anak tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orang tuanya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hlm 854

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990). Hlm 268

<sup>6</sup> SKRIPSI\_FIX\_ERNAYA.pdf&ved=2ahUKEwiayJrrseHYAhXEmpQKHZL7DgYQFjABegQIEhAB&usg=AOvVaw0\_Rb3Qwvlftr4mdhJc1Ltb, tanggal 21 Januari 2018

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia untuk membentuk insan yang dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. William J. Goode (1995) mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.

### 4. Ibadah

Abu A'la Al-Maududi menjelaskan bahwasanya pengertian ibadah berasal dari kata *Abd* yang berarti pelayan dan budak.

Jadi hakikat ibadah adalah penghambatan. Sedangkan dalam arti terminologinya ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan Allah SWT dalam menjelaskan kehidupan sesuai dengan perintah-Nya, mulai dari akil baligh sampai meninggal dunia.<sup>7</sup>

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah yang dimiliki akan semakin tinggi pula keimanan seorang, jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah.

Pada usia anak 6 sampai 12 tahun bukanlah masa pembebanan atau pemberian kewajiban, tetapi merupakan masa persiapan latihan dan pembiasaan, sehingga ketika anak memasuki usia dewasa, pada saat mereka mendapatkan kewajiban dalam beribadah,

---

<sup>7</sup>Abul A'la al-Maududi, *Dasar-dasar Islam*, Bandung: Pustaka, 1994, hlm. 107

segala jenis ibadah Allah Swt wajibkan dapat mereka lakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, sebab sebelumnya ia terbiasa dalam melaksanakan ibadah tersebut. Sehingga ketika suatu waktu ia tidak melakukan ibadah seperti biasa, ia akan merasa ada sesuatu yang kurang dalam jiwanya.<sup>8</sup>

## 5. Keluarga

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.<sup>9</sup>

## 6. Pendidikan Ibadah

Pendidikan Ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan segala potensi insane (manusia) yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang tertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akherat.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian beberapa kata diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak guna membentuk manusia yang beriman dan memiliki kepribadian yang mulia, dalam hal ini orang tua membimbing anak dalam melaksanakan ibadah tepatnya di Desa Ronggo Jaken Pati.

---

<sup>8</sup>Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, Solo : Pustaka Arafah, 2015, Hlm 173

<sup>9</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm.237

<sup>10</sup> Sri Ayu Rizkiani, [http://www. Makalahku.online/2017/03/pendidikan-ibadah.html? m=1](http://www.Makalahku.online/2017/03/pendidikan-ibadah.html?m=1), 4maret2018

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemikiran dari Latar Belakang tersebut, maka penulis memberikan pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana pendidikan ibadah pada keluarga petani di Desa Ronggo Jaken Pati.
2. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan ibadah pada keluarga petani di Desa Ronggo Jaken Pati.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan ibadah pada keluarga petani di Desa Ronggo Jaken Pati.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pendidikan ibadah pada keluarga petani di Desa Ronggo Jaken Pati.

### **E. Metode Penulisan Skripsi**

#### **A. Jenis Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan jenis data penelitian lapangan. Peneliti lapangan adalah peneliti yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian. Keadaan lapangan berjalan sebagaimana biasa. Hal ini berbeda situasi nyata ke dalam situasi laboratorium.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012), hlm 167

Peneliti lapangan dapat dilakukan dengan kajian lapangan atau eksperimen lapangan (Kerlinger, 1996).

## B. Metode Pengumpulan Data

### A. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian dan faktor-faktor yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.<sup>12</sup>

#### 1) Pendidikan Ibadahdalam Keluarga

- a. Dasar pendidikan ibadahdalam keluarga
- b. Tujuan pendidikan ibadahdalam keluarga
- c. Materi pendidikan ibadahdalam keluarga
- d. Metode pendidikan ibadahdalam keluarga

#### 2) Peran Orang Tua dalam Pendidikan Ibadah

- a. Motivator orang tua dalam pendidikan ibadah

Indicator:

##### a) Menasehati Anak

1. Orang tua harus memberikan nasehat kepada anaknya sambil menonton TV

##### b) Disiplin Belajar

1. Setiap habis maghrib anak diharapkan belajar
2. Orang tua menerapkan pembiasaan melakukan sesuatu tanpa disuruh seperti menyiapkan keperluan alat sekolah besok pagi sendiri.

---

<sup>12</sup>Sumadi Surya Broto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1992), hlm 72

b. Teladan orang tua dalam pendidikan ibadah

Indicator:

- a) Membiasakan anak shalat berjamaah di masjid
  1. Mengajak anak ke masjid ketika ia telah mengerti adab di dalam masjid
  2. Mengajarkan anak untuk melakukan shalat 5 waktu di masjid
  3. Mengajarkan anak untuk melakukan shalat jum'at di masjid, walaupun ibadah tersebut sunnah baginya.
- b) Melatih anak untuk berpuasa<sup>13</sup>
  1. Ketika anak telah mampu berpuasa Ramadhan pada tiga hari pertama secara berturut-turut dan tidak merasa lemah, hendaknya orang tua memerintahkan berpuasa selanjutnya.
  2. Membuatkan mainan hiburan agar anak-anak tidak merasakan panjangnya hari yang mereka lalui dengan puasa.
  3. Mengumpulkan anak-anak untuk berdoa menjelang berbuka puasa karena waktu tersebut adalah waktu dikabulkannya doa-doa.
- c) Membiasakan anak untuk bersedekah
  1. Memerintahkan anak untuk memberikan sedekah kepada yang membutuhkan
  2. Menumbuhkan rasa simpati dan empati anak
  3. Mengajarkan anak untuk saling tolong-menolong kepada sesama
- d) Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak

---

<sup>13</sup>Muhammad Suwaid, *opcit*, Hlm. 112

1. Dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyah
  2. Ketika anak membaca al-Quran, orang tua hendaknya juga memberikan penjelasan secara ringkas dan sederhana mengenai makna ayat tersebut
- c. Fasilitator orang tua dalam pendidikan ibadah

Indicator:

- a) Memberikan peralatan kepada anak
  1. Orang tua memberikan mukena, peci, kerudung, sarung dan al-Qur'an untuk digunakan dalam ibadah sehari-hari
- b) Memberikan tempat yang layak kepada anak
  1. Orang tua memberikan tempat mengaji, sholat dan belajar di kamar atau mushala di rumah

## B. Jenis dan Sumber Data

- Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari sumber yang pertama. Soeratno dan Arsyad (2003:76) mendefinisikan data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap keluarga petani di Desa Ronggo Jaken Pati yang anaknya dikhususkan berumur 6-12 tahun.

- Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua. Purwanto (2007:195) mengartikan data sekunder sebagai data yang dikumpulkan oleh orang

atau lembaga lain. Buku-buku dari perpustakaan sebagai pendukung yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi sebagai data sekundernya.<sup>14</sup>

### C. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun teknik memperoleh sejumlah data yang penulis butuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1) Metode Observasi

Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sejauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.<sup>15</sup>

Teknik observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ialah observasi tak berstruktur. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti

---

<sup>14</sup>Eko Putro Widoyoko, , *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Hlm 22-23

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bnadung, Alfabeta, 2013, hlm 310-319

tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>16</sup>

Jenis observasi yang digunakan adalah nonsistematis, yakni melalui pengamatan yang dilakukan secara spontanitas, dengan cara mengamati apa adanya yang terkait dengan peran orang tua dalam pendidikan ibadah (Studi Kasus Dalam Keluarga Petani di Desa Ronggo Jaken Pati).

Dalam penelitian ini, yang digunakan oleh penulis adalah Observasi nonpartisipan maka peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen, karena penulis hanya mengamati tanpa ikut terlibat<sup>17</sup> pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga petani di Desa Ronggo Jaken Pati.

## 2) Metode Interview (Wawancara)

Interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>18</sup> Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur dimana wawancara dilakukan dengan bebas peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman yang digunakan hanya garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan. Meskipun fleksibel namun tetap mengacu pada fokus penelitian yaitu mengenai

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 313

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm 204

<sup>18</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta;BPFE-UI 1, 2002, cet. 9, hlm 62

peran orang tua dalam pendidikan ibadah (Studi Kasus Pada Keluarga Petani di Desa Ronggo Jaken Pati).

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat digunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>19</sup>

Pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan ketika proses berlangsung dan diluar kegiatan untuk menggali data sesuai dengan konteksnya. Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini adalah terkait tentang pendidikan ibadah dan peran orang tua dalam pendidikan ibadah.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Op cit*, hlm. 194

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi baik itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dokumentasi disini adalah data atau dokumen yang tertulis. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumentasi dan kebijakan yang terkait dalam peneliti ini.<sup>20</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>21</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa keadaan Desa Ronggo Jaken Pati serta data-data lain sebagai pelengkap data observasi.

### C. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan bahan-bahan yang ditemukan dilapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1998) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah

---

<sup>20</sup>Irawan Sarlito, “*Metode Penelitian Sosial*”, Bandung, PT. Remaja Rosadakarya, 2000, cet. IV , Hlm. 71-73

<sup>21</sup>*Opcit*, hlm 329

sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil peneliti”.Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reductoin, data display dan conclusion drawing/verification*.<sup>22</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data ini yaitu sebagai berikut:

a. *Data reduction (redksi data)*

Merduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kedua masalah yaitu, pendidikan ibadah dan peran orang tua dalam pendidikan ibadah. Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian.

b. *Data display ( penyajian data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, flowart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>24</sup> Hal ini untuk memudahkan upaya peamaparan dan penegasan kesimpulan.

Jadi, dalam proses analisi display ini peneliti mengorganisasikan seperangkat hasil reduksi data, yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan dan dokumentasi dan didukung dengan teori yang terdapat dalam

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 246

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 247

<sup>24</sup>*Ibid.*, hlm. 249

kajian teoritik (isi bab II). Sehingga setelah mendisplay peneliti menyajikan data yang lebih jelas.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisi data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam analisis ini peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan data analisi sebelumnya dan menarik kesimpulan berupa deskripsi berdasarkan teori dan fakta dilapanagan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Tujuan penulisan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan penulis susun dengan 3 bagian, masing-masing bagian akan penulis rinci sebagai berikut :

1. **Bagian awal**, terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan tabel.
2. **Bagian isi** terdiri atas 5 bab yang meliputi :

**BAB I** Pendahuluan yang memuat secara global gambaran tentang keseluruhan isi skripsi yang terdiri atas, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** Pendidikan Agama Islam Dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah, bab ini pembahasan akan dimulai dari Pendidikan Agama Islam, yang terdiri dari, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam. Pembahasan berikutnya adalah

tentang Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam yang meliputi : Pengertian Orang Tua, Orang Tua Sebagai Teladan Bagi Anak, Orang Tua Dalam Pendidikan Pertama Dan Utama Bagi Anak.

**BAB III** Gambaran Umum Desa Ronggo Jaken Pati yang meliputi, gambaran umum desa Ronggo Jaken Pati yang meliputi, Letak Geografis, Pendidikan Dan Pekerjaan, Keadaan Ekonomi, Kehidupan Beragama, Struktur Organisasi, Data Responden. Selanjutnya Pendidikan Ibadah Pada Keluarga Petani Di Desa Ronggo Jaken Pati yang meliputi, Pengertian Keluarga, Pendidikan Ibadah Dalam Keluarga meliputi, Dasar Pendidikan Ibadah Dalam Keluarga, Tujuan Pendidikan Ibadah Dalam Keluarga, Materi Pendidikan Ibadah Dalam Keluarga, Metode Pendidikan Ibadah Dalam Keluarga. Selanjutnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah meliputi, Sebagai motivator pendidikan ibadah, sebagai teladan pendidikan ibadah, sebagai fasilitator pendidikan ibadah.

**BAB VI** Analisis Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Ibadah Pada Keluarga Petani Di Desa Ronggo Jaken Pati yang meliputi, Analisis Tentang Motivator Pendidikan Ibadah Pada Keluarga Petani Di Desa Ronggo Jaken Pati, Analisis Tentang Teladan Pendidikan Ibadah Pada Keluarga Petani Di Desa Ronggo Jaken Pati, Analisis Tentang Fasilitator Pendidikan Ibadah Pada Keluarga Petani Di Desa Ronggo Jaken Pati.

**Bab V** Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

3. **Bagian akhir**, memuat daftar pustaka, instrumen pengumpul data, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.